

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini dunia perfilman khususnya di Indonesia sudah sangat berkembang dengan baik, dari segi kualitas isi maupun dari segi pembuatan film itu sendiri, ditambah lagi dengan perkembangan genre film yang sudah sangat bervariasi, seperti film drama, aksi, sejarah, horror, perang, komedi dan juga religi. Genre-genre film yang telah disebutkan memiliki keunikan dan kelebihan masing-masing dalam setiap penyajiannya yang dimana film tersebut dapat menarik minat siapa saja yang menontonnya dari berbagai kalangan, agama, dan generasi baik muda maupun tua

Adapun film sebagai media massa, digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas, atau bahkan membentuk realitas, suatu cerita ataupun kisah yang ditampilkan dari sebuah film dapat berupa fiksi ataupun non fiksi. Teknologi film memiliki karakter yang spesial dikarenakan bersifat audio-visual, dan ini menjelaskan bahwa film merupakan suatu media dimana dalam penggunaannya menggunakan lebih dari satu indra. Media film ini sangat lah unik karena dengan karakternya yang audio-visual film mampu memberikan pengalaman yang dirasa spesial kepada setiap penontonnya, penonton dapat terbawa ke dalam film bersama alur cerita yang ditayangkan saat menyaksikan gambar-gambar yang bergerak, berwarna, dan bersuara.

Dikarenakan film ini adalah media audio-visual maka tidak heran jika banyak orang yang menggemarnya karena dapat dijadikan sebagai hiburan, komunikasi dan juga penyalur hobi. Contohnya saja siaran televisi, tujuan seseorang menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam suatu film tidak hanya terdapat fungsi sebagai hiburan semata tetapi juga terdapat fungsi dan tujuan lain yaitu dalam suatu film terdapat dan terkandung didalamnya nilai-nilai informatif maupun edukatif (pendidikan). Oleh karena itu film merupakan sarana yang efektif untuk membentuk perspektif masyarakat secara luas.

Film pada awalnya digunakan sebagai alat propaganda, kemudian semakin berkembang menjadi lahan bisnis sebagai komersialisasi dan setelah itu akhirnya film diciptakan untuk memenuhi kebutuhan para penikmat film, perkembangan film dan produksi-produksi filmpun menjadi pesat hal ini dikarenakan selera setiap penikmat film itu memiliki perbedaan. Misalnya: ada penikmat film yang hanya bertujuan untuk mencari hiburan semata, dan ada juga menggunakan film sebagai alat dalam menyampaikan informasi dan lain sebagainya.

Namun menjadikan film sebagai media pendidikan tentu adalah hal yang sangat bernilai dan juga bermanfaat. Hal tersebut tidak lain adalah untuk menyesuaikan bagaimana pesan pendidikan yang disampaikan pasti dapat dengan mudah untuk diterima.

Tidak dapat dipungkiri bahawasanya media film memegang peranan penting dalam pendidikan. Untuk itu sekarang ini muncul begitu banyak

suatu film edutainment, yakni sebuah istilah untuk film yang memberikan hiburan pada penonton sekaligus mengandung unsur pendidikan. Film pendidikan merupakan suatu tayangan yang bertujuan untuk merubah perilaku seseorang baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam penggunaan efek visual, film itu dikatakan baik bukan ditentukan semata-mata oleh kecanggihan dalam film tersebut, tetapi lebih menekankan pada esensi atau makna yang ingin disampaikan dalam film tersebut, sehingga penonton akan membawa pulang pesan tersebut sebagai sesuatu yang patut untuk dijadikan contoh.

Dewasa ini film-film yang mengandung nilai pendidikan sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat salah satunya adalah film yang akhir-akhir ini baru dirilis yaitu film bercorak semi kolosal yang berlatar belakang sejarah.

Adalah film Sejarah Perang Banjar “Pangeran Antasari”. Film ini di sutradarai oleh Irwan Siregar. Film yang menceritakan tentang kisah perjuangan Pangeran Antasari dan para pejuang dalam perang Banjar yang melawan para penjajah Belanda yang ingin menguasai hasil alam Kalimantan Selatan dengan cara mengadu domba rakyat Banjar. Sepeninggal raja Sultan Adam, beliau menuliskan surat wasiat yang berisi tentang penerus pemimpin kerajaan Banjar, namun Belanda berusaha untuk melawan isi surat wasiat tersebut dan ingin mengganti penerus kerajaan dengan pilihan mereka yang sebenarnya tidak sesuai untuk memimpin kerajaan Banjar, hal tersebut mereka lakukan agar mereka bisa memeralat raja pilihan mereka yang pada

akhirnya nanti dapat mereka kuasai sumber daya alam Kalimantan Selatan, khususnya batu bara. Namun banyak yang tidak menyukai keputusan Belanda tersebut, karena rakyat Banjar tidak menginginkan tanah air nya dikuasai oleh penjajah, yang pada akhirnya membuat rakyat banjar menyatukan kekuatan keseluruhan penjuru Kalimantan Selatan untuk bersatu melawan penjajah Belanda sehingga terjadilah perang banjar yang dipimpin oleh Pangeran Antasari. Film ini berdurasi 1 jam 34 menit dan telah tayang pada tanggal 1 Januari 2018. Film ini dibuat berdasarkan kisah nyata, dimana didalamnya terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan dan hikmah yang dapat diambil dari film tersebut hal ini bertujuan untuk penambahan ilmu pengetahuan tentang apa yang dilihat seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra 17 ayat 1

سُبْحٰنَ الَّذِيْٓ اَسْرٰى بِعَبْدِهٖٓ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اِلَى الْمَسْجِدِ الْاَقْصَا الَّذِيْٓ بَرَكْنَا حَوْلَهٗٓ
لَنُرِيَهٗٓ مِنْ اٰتِنَا ۗ اِنَّهٗٓ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيْرُ¹

Sesungguhnya Allah telah memperlihatkan kepada hambanya tentang tanda-tanda kebesarannya, Oleh karena itu, sangatlah baik apabila didalam sebuah film terdapat hikmah yang dapat diambil melalui sesuatu yang kita lihat, terutama tentang nilai-nilai pendidikan (edukasi), dimana pendidikan itu sendiri adalah suatu kebutuhan bagi setiap umat manusia yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia. Telah banyak upaya-upaya yang dilakukan agar dapat memajukan pendidikan khususnya pendidikan yang ada di

¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), h.

Indonesia ini seperti melakukan penelitian, pengembangan program-program pendidikan dan lain sebagainya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, mengatakan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara...²

Dengan demikian, bahwa suatu pendidikan bukan hanya upaya yang melahirkan proses pembelajaran yang membuat manusia menjadi sosok yang jenius dan ahli tetapi lebih dari itu suatu pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan-Nya, dan memiliki akhlak yang mulia.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru terhadap judul proposal penelitian diatas, maka penulis perlu memberikan penegasan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam proposal ini, yaitu sebagai berikut:

² Nur Kholis, “Paradigma Pendidikan Islam dalam Undang-Undang SISDIKNAS 2003”, dalam *Jurnal STAIN Purwokerto dan Dosen Pascasarjana IAINU Kebumen* Vol. II No. 1 Mei 2014, h. 73

1. Nilai

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.

2. Pendidikan

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

3. Film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari)

Adalah sebuah film semi kolosal berlatar belakang perang banjar yang berjudul Pangeran Antasari. Film ini di ilhami dari karya Budawan Adjim Arijadi dan digarap oleh sutradara Irwan Siregar yang tayang perdana pada tanggal 1 januari 2018 dengan durasi 1 jam 34 Menit.

Berdasarkan beberapa definisi operasional di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan yang ditampilkan dalam film sejarah perang banjar (Pangeran Antasari) serta kegunaanya dalam pembelajaran PAI.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari) yang terdiri dari nilai pendidikan religius/agama, moral, sosial dan budaya. Serta kegunaan Film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari) dalam pembelajaran PAI.

D. Alasan Memilih Judul

Film selalu dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan. Artinya film sebagai suatu seni memiliki pengaruh yang sangat kuat, yaitu berupa memperkaya pengalaman hidup seseorang.

Dalam sebuah film terdapat banyak sekali pesan dan juga nilai-nilai yang terkandung. Terlebih lagi jika film tersebut bertemakan tentang sejarah

perang banjar maka akan lebih banyak lagi nilai-nilai dan pengetahuan yang ada didalamnya, hal tersebut dikarenakan film bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan dan juga komunikasi tapi lebih dari itu. Jadi berdasarkan hal tersebut, maka penulis berpendapat bahwasanya film merupakan suatu hal yang sangat patut untuk diteliti.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang ingin dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Deskripsi Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film sejarah perang banjar (Pangeran Antasari).
2. Kegunaan media film sejarah perang banjar (Pangeran Antasari) dalam pembelajaran PAI.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam penggunaan film sebagai media dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis:

- a. Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan.
- b. Nilai-nilai pendidikan dalam film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari) dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para pembaca pada umumnya oleh penulis sendiri.
- c. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menggali nilai-nilai pendidikan dalam film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari).
- d. Menambah bahan pustaka bagi Universitas Islam Negeri Antasari, berupa hasil penelitian dibidang pendidikan.
- e. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang lebih relevan.
- f. Bagi para pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah film khususnya film yang bertemakan tentang sejarah.
- g. Bagi dunia perfilman Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para penghasil karya seni film Indonesia khususnya dalam menghasilkan karya film yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pertama, Skripsi dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *The Miracle Worker*” oleh Warda Putri Rochmawati, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2016. Penelitian tersebut mengacu pada film “*The Miracle Worker*” garapan dari sutradara Nadia Tass. Penelitian tersebut meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut dengan menggunakan analisis semiotik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa film “*The Miracle Worker*” mengandung nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya.

Penelitian di atas sama dengan penelitian si peneliti, yaitu objek yang sama meneliti tentang nilai-nilai dalam sebuah film, akan tetapi Warda Putri Rochmawati meneliti tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan peneliti lebih menekankan kepada nilai-nilai pendidikan.

Kedua, Skripsi dengan judul “Film *History* Dalam Prinsip Nasionalisme (Analisis Isi Deskriptif Pada Film Sang Kiai)” oleh Vikran Fathi, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada

tahun 2015. Penelitian tersebut mengacu pada analisis isi deskriptif pada film “Sang Kiai”. Penelitian tersebut meneliti tentang prinsip nasionalisme yang terlihat dalam film “Sang Kiai” dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian tersebut bahwa terdapat prinsip-prinsip nasionalisme dalam film “Sang Kiai”

Penelitian di atas memiliki sedikit persamaan dengan penelitian si peneliti, yaitu menganalisis film yang bertemakan tentang sejarah akan tetapi perbedaannya terletak pada metode penelitian dimana dalam skripsi ini saudara Vikran Fathi menggunakan *content analysis* atau analisis isi.

Ketiga, Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” (Analisis Isi Dialog Film Alangkah Lucunya Negeri Ini) oleh Nislaus Salamah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian tersebut mengacu pada analisis isi dialog film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”

Penelitian di atas memiliki persamaan terhadap penelitian si peneliti yaitu membahas tentang film dan nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah film, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini Nislaus Salamah meneliti tentang film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dan membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Keempat, Skripsi dengan judul “Nilai Nasionalisme Dalam Film Tanah Surga Katanya” oleh Asrhawi Muin, mahasiswa Jurusan Ilmu

Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudin Makassar, pada tahun 2015. Penelitian tersebut meneliti tentang nilai nasionalisme yang terdapat dalam film Tanah Surga Katanya dengan menggunakan analisis semiotika, dan hasil dari penelitiannya adalah bahwa di dalam film Tanah Surga Katanya terdapat beberapa nilai-nilai nasionalisme.

Dalam penelitian di atas dimana terdapat persamaan dengan penelitian si peneliti yaitu menggunakan film sebagai objek penelitian dan dalam penelitiannya menggunakan analisis semiotika.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, dikarenakan proses dalam penelitian ini menggunakan teori-teori yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk menemukan solusi dalam suatu permasalahan tersebut. Termasuk penelitian kualitatif karena berkaitan dengan konsep judul dan fokus penelitian yang sudah dikemukakan pada pendahuluan.

b. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Analisis Semiotika, proses pemaknaan gagasan, pengetahuan atau pesan secara fisik yang disebut sebagai

representasi. Secara lebih tepat ini didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari).

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari). Oleh karena itu, maka penelitian ini adalah penelitian yang termasuk kedalam jenis penelitian dokumen (*documentary research*). Penulis meneliti film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari) sebagai objek penelitian yang dipandang dari segi nilai-nilai pendidikan.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan informasi untuk proses berfikir gamblang (eksplisit). Kemungkinan-kemungkinan pemecahan persoalan, atau keterangan-keterangan sementara yang sudah disusun haruslah diuji melalui pengumpulan data-data yang relevan atau yang ada kaitannya.

³ Sedangkan data yang dikumpulkan sebagai sumber dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu: data primer dan data sekunder

- a. Data Primer, adalah data yang menjadi sumber utama, yang mana dalam penelitian ini merupakan hasil dari analisis film yang berjudul Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari).
- b. Data Sekunder, adalah data pendukung yang membantu analisis dalam penelitian ini atau sumber-sumber lain yang tidak langsung seperti dokumen yang ditinjau dari kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari). Adapun data-data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet, hasil wawancara singkat dan sumber-sumber lain yang dianggap relevan dan berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: PT. RINEKA CIPTA, 1997), h. 2

⁴ Amirul Hadi-Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 1998), h. 110

pengumpulan datanya. Yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵ Hal tersebut dilakukan untuk mencari data mengenai film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari) dan mencari nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam film tersebut.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , h. 181

Tabel 1.1 MATRIKS**DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

NO	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1.	<p>Data Pokok Data tentang nilai-nilai pendidikan dalam film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari) Meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Nilai-nilai pendidikan dalam film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari) b. Kegunaan media film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari) dalam pembelajaran PAI. 	<p>Film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari).</p>	<p>Dokumentasi</p>
2.	<p>Data Penunjang Meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Buku-buku, surat kabar, dan sebagainya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan pada film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari) dan sedikit wawancara untuk mengetahui kegunaan media film dalam pembelajaran PAI 	<p>Dokumen-dokumen yang tertulis dan tidak tertulis.</p>	<p>Dokumentasi & Wawancara</p>

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing*

Data yang telah terkumpul dari lapangan, baik berupa berkas-berkas catatan informasi dari hasil pengamatan (observasi), interview, angket maupun data dokumenter kemudian diedit, yaitu diteliti kembali satu persatu apakah data tersebut *valid* dan *reliabel* atau tidak. Dalam kegiatan editing data hal yang perlu diperhatikan antara lain: tentang kelengkapan pengisian data, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kejegan dan kesesuaian jawaban satu sama lain, relevansi jawaban, dan keseragaman satuan data.⁶

b. Klasifikasi Data

Setelah *editing* maka tahap selanjutnya ialah klasifikasi data. Teknik ini digunakan untuk mengelompokkan data-data sesuai dengan jenis permasalahannya. Misalkan saja setelah data-data didapat dan dikumpulkan lalu langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

c. Interpretasi Data

Setelah tahapan klasifikasi data selesai lalu tahapan selanjutnya adalah interpretasi data. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk

⁶ *Pedoman Proposal dan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, h. 15

dapat memberikan penjelasan data yang diperoleh sehingga dapat dengan mudah untuk memahaminya.

d. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses klasifikasi yang dimana berupa pengelompokan/pengumpulan dan pengkategorian data kedalam kelas-kelas atau jenis-jenis yang telah ditentukan. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis semiotik (*semiotical analysis*). Analisis semiotik adalah ilmu tentang tanda. Istilah ini diambil dari kata Yunani *Semeion* yang berarti “tanda”. Tanda ada dimana-mana, bisa berupa kata, gambar, bunyi, struktur karya sastra, struktur film, struktur musik dan sebagainya. Semiotik juga merupakan suatu ilmu yang mengkaji kebudayaan dengan memahami makna tanda-tanda kehidupan. Semiotik sering digunakan sebagai sebuah pendekatan dalam analisis teks, baik verbal maupun non verbal.⁷

Sedangkan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang berupa nilai pendidikan pada film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari). Kemudian data dianalisis dengan menggunakan model analisis Semiotika Roland Barthes, yaitu dengan mencari makna denotasi dan konotasi dalam setiap masing-masing adegan.

⁷ Jumal Ahmad, “Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*), dalam *Jurnal Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, pdf, 25 Juni 2018

e. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, supaya penelitian yang dilakukan memiliki bobot yang memadai dan memberikan kesimpulan yang tidak diragukan. Adapun langkah-langkah penelitian itu pada umumnya adalah sebagai berikut di bawah ini:⁸

- 1) Tahapan Pendahuluan atau Persiapan, meliputi:
 - a) Pengajuan judul kepada dosen pembimbing.
 - b) Membuat desain dan menyusun proposal.
 - c) Mengajukan dan menyerahkan proposal skripsi kepada ketua BIRO Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
 - d) Mengadakan seminar Proposal Skripsi.
 - e) Mengadakan revisi atau perbaikan Proposal Skripsi.
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Melengkapi data film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari), yaitu: biografi Pangeran Antasari, tim produksi, karakter para tokoh, dan sinopsis film Sejarah Perang Banjar (Pangeran Antasari)
 - b) Menganalisis dan melakukan pengamatan terhadap film.

⁸ Warda Putri Rochmawati, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *The Miracle Worker*", pdf, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h. 73

- c) Memahami dan meneliti masalah-masalah yang akan Diteliti
- 3) Tahapan Akhir
- a) Menyusun kerangka penelitian.
 - b) Menyusun laporan akhir hasil dari penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
 - c) Ujian pertanggung jawaban hasil dari penelitian didepan penguji.

I. Sistematika Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang konkret, utuh dan terpadu dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi Empat bab, antara lain:

BAB I :Pendahuluan dalam bab ini akan dipaparkan beberapa hal yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitin, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II :Landasan Teori terdiri dari tinjauan umum tentang Nilai-nilai pendidikan dan film. Tinjauan umum tentang nilai-nilai pendidikan (pengertian nilai, pengertian pendidikan, pengertian nilai pendidikan). Tinjauan umum tentang media film, (pengertian media film, sejarah film, klasifikasi film,

unsur-unsur film, manfaat media film sebagai media pembelajaran). Dan tinjauan umum tentang Semiotika, (pengertian dasar semiotika dan sejarah semiotika).

BAB III :Data dan Analisis Data

BAB IV :Penutup meliputi Simpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN